



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KASIHAN

**SURAT KEPUTUSAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KASIHAN
NOMOR : 01/KEP/PCM-KSH/III/2016**

Tentang:

**TANFIDZ KEPUTUSAN MUSYAWARAH CABANG MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KASIHAN
PERIODE 2015-2020**

Bismillahirrahmanirrahim

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan

- Menimbang : a. bahwa Keputusan Musyawarah Cabang Muhammadiyah Kasihan telah diambil secara sah sesuai ketentuan yang diatur Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. bahwa agar Keputusan tersebut segera dilaksanakan maka perlu segera ditandatangan dengan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 13, 26 dan 34.
2. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 12, 15, 25 dan 30.
- Membaca : Keputusan Musyawarah Cabang Muhammadiyah Kasihan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Jumadil Awwal 1437 H. bertepatan 6 Maret 2016 bertempat di Pendopo rumah Bapak H. Samsu Hadi, SH. dan SD. Muhammadiyah Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KASIHAN TENTANG TANFIDZ KEPUTUSAN MUSYAWARAH CABANG MUHAMMADIYAH KASIHAN.
- Pertama : Menandatangan Keputusan Musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Jumadil Awwal 1437 H. bertepatan 6 Maret 2016 bertempat di Pendopo rumah Bapak H. Samsu Hadi, SH. dan SD. Muhammadiyah Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini.

- Ke dua : Keputusan Musyawarah Cabang Muhammadiyah Kasihan menjadi ketetapan yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya serta menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan di tingkat Cabang, Ranting kecuali keputusan yang memerlukan tindak lanjut akan disusun dalam aturan tersendiri.
- Ke tiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Kasihan, 13 Jumadil Akhir 1437 H.
22 Maret 2016 M

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan,
Ketua, Sekretaris,
 
Khomsul Latifin, S.Ag., M.Pd.I. Drs. Edi Supriyono, MM.
NBM. 666551 NBM.724420



Lampiran Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan
Nomor : **01/KEP/PCM-KSH/III/2016** tanggal 13 Jumadil Akhir 1437 H./23 Maret 2016 M.
Tentang : Tanfidz Keputusan Musyawarah Cabang Muhammadiyah Kasihan

KEPUTUSAN MUSYAWARAH CABANNG MUHAMMADIYAH KASIHAN

Musyawarah Cabang Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan diselenggarakan pada tanggal 26 Jumadil Awwal 1437 H. bertepatan 6 Maret 2016 bertempat di Pendopo rumah Bapak H. Samsu Hadi, SH. dan SD. Muhammadiyah Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul, setelah menyimak dan mencermati dengan seksama :

1. Sambutan Pejabat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul Bapak Drs. H. Suwandi pada pembukaan Musyawarah Cabang Muhammadiyah Kasihan.
2. Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2010-2015 yang dibacakan oleh Bapak Drs. H. Sudarman, S.IP., M.Pd.
3. Rancangan Program Muhammadiyah Cabang Kasihan periode 2015-2020 yang di bahas dalam sidangb Komisi.
4. Hasil pemilihan anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2015-2020 yang disampaikan oleh Panitia pemilihan, Bapak Agus Mulyono dan Muh. Nur Amin, S.HI.
5. Tanggapan, Pendapat, Pembahasan, saran dan usul-usul peserta Musycab yang disampaikan dalam sidang pleno dan sidang komisi.

MEMUTUSKAN

- I. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2015-2020.
 - A. Mengesahkan hasil pemilihan Anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2015-2020 sebanyak 13 orang dari hasil pemilihan 83 calon yang diajukan dalam Musyawarah Cabang Muhammadiyah, sesuai urutan perolehan suara sebagai berikut :
- | | |
|------------------------------------|----------|
| 1. Khomsul Latifin, S.Ag., M.Pd.I. | 39 suara |
| 2. Toto Budi Santoso | 39 suara |
| 3. Drs. Sudarman, S.IP., M.Pd. | 32 suara |

4. Drs. Edi Supriyadi, M.M.	31 suara
5. Ir. Marsudi	31 suara
6. Drs. Sukardi, M.M.	31 suara
7. Drs. Supriyadi, M.M.	31 suara
8. Agus Mulyono BS.	27 suara
9. Drs. Ekram Pawiro Putro, M.Pd.	25 suara
10. Muh. Nur Amin, S.HI.	23 suara
11. Rahmad, S.I.Kom.	23 suara
12. Wasito	20 suara
13. Drs. Singgih Sudarmanto, M.Pd.	19 suara

B. Menetapkan Toto Budi Santosa, sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2010-2020.

- II. Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2010-2015.
Menerima laporan Pertanggung jawaban Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2010-2020.
- III. Program Kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2015-2020.
Menerima rancangan program kerja menjadi Program kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2015-2020 yang di bahas dalam sidang komisi :
- Hasil sidang komisi tentang program kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kasihan periode 2015-2020.
 - Hasil sidang komisi tentang program Dakwah komunitas.
 - Hasil sidang komisi tentang isu-isu strategis dan rekomendasi.

Kasihan, 26 Jumadil Awwal 1437 H
6 Maret 2016 M

Pimpinan Sidang,

Drs. Supriyadi, M.M.
NBM. 790217



PROGRAM PIMPINAN MUHAMMADIYAH KECAMATAN KASIHAN PERIODE 2015-2020

A. Gambaran Umum Program

Pada program lima tahunan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan ditetapkan dua aspek yaitu visi pengembangan dan program pengembangan. Visi pengembangan adalah kondisi atau keadaan yang ingin diwujudkan sebagai tujuan khusus dari setiap program Muhammadiyah Kecamatan Kasihan. Adapun program pengembangan yakni rencana kegiatan yang akan dilaksanakan melalui jenis-jenis kegiatan dari program Muhammadiyah Kecamatan Kasihan. Melalui program pengembangan terjadi proses kesinambungan dan penekanan atau pemfokusan sesuai dengan target yang ingin diwujudkan.

Program Muhammadiyah dikategorisasikan ke dalam dua aspek yaitu program umum dan program perbidang. Program umum merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat lintas aspek dan lintas majelis/lembaga yang koordinasinya langsung oleh Persyarikatan atau Majelis/Lembaga tertentu atau badan lain yang dimandati Pimpinan Persyarikatan untuk menjadi koordinator dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun program perbidang merupakan rencana kegiatan yang bersifat aspek tertentu yang pelaksanaannya di bawah Majelis/Lembaga.

kebijakan program Muhammadiyah Periode 2015-2020 difokuskan pada tahap pengembangan dengan visi atau tujuan sebagai berikut:

- (1) Terciptanya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) sistem organisasi dan jaringan yang maju, profesional, dan modern;
- (2) Berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas utama dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta
- (3) Berkembangnya peran strategis Muhammadiyah Kecamatan Kasihan dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

Dalam lima tahun terakhir terdapat perkembangan positif dalam usaha-usaha memajukan gerakan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang ditandai oleh

sejumlah terobosan amal usaha, program, dan kegiatan yang disebut “model praksis gerakan” atau program unggulan yang diharapkan mempunyai dampak strategis bagi kemajuan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan.

Dalam kaitan dengan gerakan pencerahan yang menjadi komitmen Muhammadiyah, pengembangan “Model Praksis Gerakan” secara umum dapat memperkuat proses pengembangan strategi dari revitalisasi menuju transformasi, yakni berkembangnya program dan langkah-langkah strategis Muhammadiyah yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan. Ketiga proses strategis tersebut merupakan perwujudan dari gerakan pencerahan Muhammadiyah untuk kemajuan umat dan bangsa di Kecamatan Kasihan.

Dalam menghadapi gerakan-gerakan lain pengembangan “Model Praksis Gerakan” dapat meningkatkan keunggulan komparasi dan kompetisi Muhammadiyah secara objektif dan elegan. Kini makin berkembang berbagai usaha dan kegiatan di berbagai bidang seperti lembaga pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan model-model dakwah atau misi gerakan lain yang lebih maju dan diminati masyarakat luas.

Banyak hal yang dulu dipelopori Muhammadiyah kini dikembangkan pihak lain yang boleh jadi jauh lebih baik dan kompetitif. Jika kecenderungan tersebut tidak diantisipasi dan dihadapi Muhammadiyah dengan usaha-usaha kreatif, inovatif, dan alternatif yang lebih unggul atau kompetitif maka pelan tapi pasti Muhammadiyah Kecamatan Kasihan akan ketinggalan dan tidak tertutup kemungkinan ditinggalkan masyarakat.

Karenanya, pengembangan “Model Praksis Gerakan” Muhammadiyah di berbagai bidang yang harus disebarluaskan dan diwujudkan untuk dijadikan pilihan utama. Semua pihak dan potensi harus dikerahkan agar gerakan kreatif, inovatif, dan alternatif itu mencapai keberhasilan.

Keberhasilan pelaksanaan “Model Praksis Gerakan” Muhammadiyah tersebut memerlukan mobilisasi faktor-faktor berikut ini:

- (a) pendayagunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh persyarikatan, termasuk dukungan dari amal usaha Muhammadiyah;
- (b) dukungan kepemimpinan yang benar-benar kolektif, proaktif, terorganisasi, dinamis, dan dapat memimpin serta mengontrol seluruh proses pelaksanaan;
- (c) mobilisasi dana dari dalam dan luar secara lebih terprogram dan optimal; dan
- (d) komitmen dan kesungguhan dari seluruh anggota Muhammadiyah, termasuk dari para anggota pimpinan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan.

Semangat kemandirian yang kini digelorakan dapat dijadikan momentum untuk menyukseskan model-model praksis gerakan. Kemandirian harus ditunjukkan pada penguatan pilar-pilar sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, sumberdaya, serta aksi dan pelayanan yang benar-benar nyata, optimal, unggul, dan berdampak langsung atau dapat dibuktikan keberhasilannya bagi kemajuan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan. Kemandirian harus ditunjukkan dengan mengerahkan segala kemampuan dalam melakukan kerja-kerja konkret dan strategis yang membangkitkan kekuatan “indigeneous”

(kekuatan dari dalam) atau "inner dynamics" (dinamika inti) yang selama ini dimiliki Muhammadiyah untuk melahirkan gelombang besar bagi perubahan dan kemajuan Muhammadiyah. Kemandirian juga dapat dioptimalkan dengan menggalang jaringan, sinergi, dan kerjasama dengan semua pihak baik di dalam maupun ke luar lingkungan Persyarikatan termasuk pemerintah di setiap tingkatan dengan sikap cerdas, arif, dan bermartabat sesuai Kepribadian Muhammadiyah.

B. TUJUAN

- a. Terciptanya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) sistem organisasi dan jaringan yang maju, profesional, dan modern.
- b. Berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas utama dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- c. Berkembangnya peran strategis Muhammadiyah Kecamatan Kasihan dalam kehidupan umat, bangsa.

C. PRIORITAS PENGEMBANGAN

Pada periode lima tahun ke depan (2015-2020) beberapa program dijadikan prioritas sebagai program pengembangan, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan kuantitas dan kualitas Ranting sebagai basis penguatan, pemberdayaan, dan perluasan gerakan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan di akar-rumput sebagai bagian penting dan strategis dalam mengembangkan kekuatan civil Islam (masyarakat madani, *civil society*) di masyarakat.
2. Pengembangan sistem gerakan yang ditekankan pada pengayaan dan penyebarluasan ideologi dan pemikiran yang menjadi basis bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan, intelektualitas, dan praksis gerakan yang bersifat pembaruan sebagai bagian penting dan strategis bagi pengembangan tajdid Muhammadiyah Kecamatan Kasihan untuk pencerahan masyarakat.
3. Pengembangan kualitas sumberdaya anggota dan kader sebagai pelaku gerakan yang mampu mendinamisasi dan memperluas peran strategis Muhammadiyah Kecamatan Kasihan dalam dinamika kehidupan umat dan bangsa.
4. Pengembangan amal usaha dan praksis sosial Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang unggul dengan mengintensifkan dan memperluas program ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan gerakan jama'ah sebagai basis kemandirian dan kekuatan strategis Muhammadiyah.
5. Pengembangan model gerakan pencerahan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan ke dalam program berbasis komunitas yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan bagi kehidupan umat dan bangsa.
6. Pengembangan peran strategis Muhammadiyah Kecamatan Kasihan dalam kehidupan bangsa dan negara yang berbasis pada prinsip, kepribadian, kemandirian, keseimbangan, dan kemaslahatan sesuai misi utama Muhammadiyah.

D. CIRI PENGEMBANGAN

Dalam penyusunan program periode 2015-2020 ditetapkan ciri pengembangan yang mengandung aspek-aspek tertentu yang penting, strategis, dan memiliki pengaruh yang menentukan serta harus diwujudkan secara terukur dalam gerakan Muhammadiyah. Ciri pengembangan tersebut harus tercermin dalam setiap program, baik program umum maupun perbidang, yang penjabarannya disusun dalam kerangka kebijakan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat diukur keberhasilannya. Adapun ciri-ciri pengembangan program Muhammadiyah Kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut:

1. Sistem Gerakan

- a. Berkembangnya sistem gerakan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang maju, profesional, modern, dan mencerahkan.
- b. Berkembangnya sistem gerakan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang dilandasi keikhlasan, komitmen, militansi, dan kebersamaan dari seluruh anggotanya.
- c. Berkembangnya pemahaman dan aktualisasi ideologi serta visi gerakan Muhammadiyah dalam seluruh struktur Persyarikatan.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

- a. Berkembangnya sistem manajemen organisasi Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang dinamis dan produktif.
- b. Berkembangnya sistem kepemimpinan kolektif-kolegial yang transformatif yang mampu memberikan keteladanan, memobilisasi potensi, memproyeksikan masa depan, mengagendakan perubahan, dan menggerakkan kegiatan di seluruh lini Persyarikatan.
- c. Berkembangnya dinamika organisasi dan kepemimpinan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan.
- d. Berkembangnya fungsi organisasi yang bercorak gerakan antara lain yang berbasas potensial, responsif, dan desentralisasi sejalan dengan prinsip gerakan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan.

3. Jaringan

- a. Berkembangnya peran dan jaringan keumatan, kebangsaan sejalan dengan prinsip, misi, kapasitas, dan kepentingan Persyarikatan.
- b. Berkembangnya dan meluasnya jaringan amal usaha, kegiatan, dan perangkat Persyarikatan yang bersifat sinergitas dan dinamis.
- c. Menguatnya hubungan dan kerjasama sesuai dengan prinsip, misi, kapasitas, dan kepentingan Persyarikatan.

4. Sumberdaya

- a. Berkembangnya pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan anggota Muhammadiyah Kecamatan Kasihan sebagai subjek gerakan secara konsisten, dinamis, dan berkelanjutan.

- b. Berkembangnya sistem kaderisasi dan regenerasi dalam Muhammadiyah Kecamatan Kasihan secara konsisten, dinamis, dan berkelanjutan.
- c. Berkembangnya jumlah simpatisan sebagai basis rekrutmen anggota Muhammadiyah Kecamatan Kasihan.
- d. Berkembangnya sistem pengelolaan sumber-sumber dana, harta kekayaan, dan asset Muhammadiyah Kecamatan Kasihan secara transparan, akuntabel, dan bertatakelola baik sesuai peinsip dan ketentuan Persyarikatan.

5. Aksi dan Pelayanan

- a. Berkembangnya kualitas, sinergitas, dan perluasan amal usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang berkeunggulan dan mampu memperkuat kemandirian Pesyarikatan.
- b. Berkembangnya pelayanan publik melalui amal usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan yang berkualitas unggul.
- c. Berkembangnya praksis dan fungsi advokasi yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat dalam gerakan Muhammadiyah Kecamatan Kasihan.
- d. Berkembangnya peran strategis keumatan dan kebangsaan yang bersifat pencerahan menuju kehidupan berkemajuan di segala bidang kehidupan dalam kedudukan Persyarikatan sebagai *Islamic Civil Society* atau kekuatan Masyarakat Madani yang sejalan dengan Kepribadian dan Khittah Muhammadiyah.



ISU STRATEGIS DAN REKOMENDASI MUSYAWARAH CABANG MUHAMMADIYAH KEC. KASIHAN 2016

Pasca Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar dan Musyawarah Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta di Wonosari serta Musyawarah Daerah Kabupaten Bantul di Kasihan banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan guna meneguhkan jati diri gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan. Dari sisi internal, peneguhan ideologi, penguatan struktur organisasi, dan penguatan ruh dakwah di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah. Dari sisi eksternal, masalah kebangsaan dan keagamaan yang meransek dengan euphoria kebebasan. Artinya, kerja-kerja peradaban yang telah dirintis oleh Muhammadiyah 106 tahun lalu haruslah mengedepankan visi keumatan tanpa harus meninggalkan basis massa organisasi.

Memasuki abad kedua, Muhammadiyah bukan semakin ringan tantangan yang dihadapi, tetapi sebaliknya, semakin berat yang kemudian memunculkan gagasan-gagasan baru, pembaharuan sosial. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kasihan mengurai beragam persoalan dan isu strategis meliputi (1) isu keagamaan dan keumatan, (2) isu politik local dan kebijakan public, (3) isu lingkungan dan ketahanan masyarakat.

A. Isu Keagamaan dan Keumatan

1. Radikalisme kaum muda

Problem serius akhir-akhir ini adalah gejala eksklusivisme Islam yang melahirkan praktek menganggap kelompok lain buruk, mengunggulkan kelompoknya. Perilaku ini menimbulkan kebencian dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat. Muhammadiyah perlu mengembangkan sikap moderasi Islam yang santun, bermartabat dengan mengembangkan budaya dialog, dakwah yang terbuka, mencerahkan mencerdaskan. Konsep persatuan yang diyakini Muhammadiyah bukanlah penyeragaman tetapi sinergi saling menghormati, bekerjasama dengan ikatan iman, semangat ukhuwah, tasamuh, dan fastabiqul khoirot.

2. Pengembangan teologi inklusif

Situasi mutakhir menunjukkan bahwa theologi Islam semakin dikerdilkan dengan beragam gagasan eksklusifisme Islam yang membangun kebencian terhadap golongan atau agama lain. Teologi umat Islam yang berkemajuan harus memperlihatkan keberpihakan kepada persoalan strategis keumatan. Teologi Islam harus berkontribusi pada pembebasan umat dari belenggu kebodohan, keterbelakangan dan sikap mental yang merusak.

B. Isu Politik Local Dan Kebijakan Public

1. Diseminasi jihad konstitusi

Di tingkat pusat upaya mengawal dan memastikan bahwa undang-undang berpihak kepada kepentingan rakyat. Di tingkat wilayah ke bawah dapat pula dilakukan upaya yang sama untuk memastikan bahwa aturan/perda dibuat untuk kemaslahatan masyarakat seluruhnya. Peran demikian merupakan wujud amar ma'ruf nahi munkar dalam ruang public yang sangat penting dalam kehidupan kekinian.

2. Pengawasan keistimewaan D.I. Yogyakarta

Muhammadiyah tidak bisa terlepas dari sejarah keistimewaan Yogyakarta baik dalam peran sejarah, ekonomi sampai pada perjuangan undang-undang keistimewaan Yogyakarta no.13 tahun 2012. Muhammadiyah menjadi salah satu pilar tegaknya budaya di Yogyakarta bersama Kraton, Universitas Gajah Mada dan Tamansiswa konsekuensinya, Muhammadiyah harus memonitor, memberi gagasan, warna terhadap beragam program kegiatan yang dibiayai oleh dana keistimewaan dan APBD. Perhatian Muhammadiyah terhadap tata kelola program pembangunan harus dilakukan secara sistematis, progresif dan terukur.

3. Pendidikan politik

Pendidikan politik masih sangat perlu untuk menghasilkan insane yang melek politik dan tidak menjadi korban dari beragam "Proyek Politik". Efek buruk dari proses politik perlu direspon untuk mengembalikan politik sebagai "pengabdian" dan "kebajikan" yang dilembagakan dalam sistem kenegaraan. Mendorong kader untuk terjun dalam politik praktis secara sungguh-sungguh harus menjadi desai kebijakan.

4. Advokasi kebijakan publik

Kebijakan daerah berada di level propinsi, kabupaten/kota, dan desa harus dipahami secara benar oleh setiap pimpinan persyarikatan. Kepentingannya adalah peran persyarikatan dalam pembuatan regulasi dan mengawalinya, memastikan bahwa regulasi tersebut bermanfaat bagi rakyat/jamaah. Pengetahuan terhadap regulasi akan meminimalisir penyelewengan yang bisa terjadi akibat sistem.

5. Dominasi pasar modern

Dominannya bisnis swalayan modern berjenjang memukul kekuatan ekonomi local. Hal ini jika tidak direspon serius banyak produsen local akan gulung tikar. Respon persyarikatan harus komprehensif meliputi aspek pemberdayaan kelompok ekonomi dan juga advokasi terhadap keberadaan regulasi yang berpihak kepada masyarakat kecil.

6. Tata kelola pemerintahan dan hukum

Hal ini terkait dengan persoalan domestic yaitu kebijakan public dan penegakan HAM. Selama ini respon Muhammadiyah masih bersifat spontanitas dan sporadic. Dengan rumusan ini dapat dijadikan panduan untuk selalu merespon isu-isu local dalam konteks tata kelola pemerintahan dan hukum di tingkat kecamatan.

7. Terbentuknya pasar tunggal melalui MEA

ASEAN Economic Community (MEA) adalah hasil kesepakatan antara kepala Negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu pasar tunggal di kawasan ekonomi ASEAN, agar Negara-negara ASEAN mampu bersaing menghadapi Negara-negara lain seperti Cina dll. Terbentuknya MEA tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi Negara, pemerintah, masyarakat, pemuda, akademisi,.Kesiapan masyarakat Indonesia masih dipertanyakan. Sedianya MEA baru akan dibentuk pada 2020, tetapi hasil KTT ke-12 ASEAN disepakati pembentukan komunitas ASEAN dipercepat menjadi tahun 2015. Contoh kasus yang terjadi ketika memasuki MEA 2015, semua tenaga kerja dapat mencari pekerjaan di kawasan ASEAN dengan beberapa profesi yang disepakati seperti perawat, dokter, arsitek, akuntan dll dengan segala kemudahan yang diperoleh. Masalah yang dipastikan terjadi apabila SDM di Indonesia tidak mampu bersaing adalah jumlah penganggur (intelektual) akan semakin bertambah. Dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan sekaligus menghadapi hambatan dan tantangan, pemerintah harus merumuskan dan menetapkan langkah-langkah strategis terpadu dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dan pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Disamping itu beberapa langkah strategis perlu dilaksanakan pemerintah ialah dari sector usaha perlu meningkatkan perlindungan terhadap konsumen, memberikan bantuan modal bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, memberikan label SNI bagi produk dalam negeri agar memiliki nilai ekspor.

C. Isu Lingkungan Dan Ketahanan Masyarakat

1. Mewujudkan kedaulatan ekologis

Pandangan bahwa kelompok agama masih minimalis dalam mengambil peran isu lingkungan dan bencana ekologis benar adanya. Karena itu melalui musycab ini Muhammadiyah memberikan tanggungjawab kepada seluruh struktur untuk mengembalikan dan mempertahankan lingkungan agar tetap ramah bagi kehidupan manusia. Langkah antisipatif akan menurunnya kualitas lingkungan harus ditempuh dan diperankan oleh Muhammadiyah.

2. Peran aktif dalam merespon perubahan iklim

Tugas Muhammadiyah cabang dan ranting adalah mewujudkan beragam program kegiatan yang dapat mengawal program pimpinan Pusat, wilayah, dan daerah untuk terlibat secara aktif dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Kekuatan Muhammadiyah ini mempermudah masifikasi gerakan pro lingkungan untuk kepentingan masyarakat luas. Kampanye sejak dini di lembaga pendidikan, masjid dan jamaah Muhammadiyah adalah hal sederhana yang dapat dilakukan. Penting juga dibangun pusat ketahanan lingkungan berbasis komunitas local.

3. Penyelamatan air sebagai dakwah lingkungan

Air sangat penting bagi seluruh kehidupan. Bagi Muhammadiyah, teologi lingkungan harus mampu menjadi paradigm umat untuk memperlakukan air dan lingkungan secara baik dan merawatnya. Sikap dan perilaku hemat air misalnya dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan air se efisien mungkin di lingkungan sekitar. Perilaku emansipatif terhadap air harus lebih banyak inovasi sebagai bagian dari praktek Islam berkemajuan.